

PENERAPAN ARSITEKTUR JENGI PADA PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA ALAM JATINEGARA, TEGAL

Kurnia Nur Prita Sari¹, Putri Suryandari²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : knpritasari14@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putrisyd@gmail.com

Abstrak

Arsitektur Jengki yang menjadi langgam asli gaya arsitektur Indonesia dan telah dilupakan seiring berkembangnya zaman, diterapkan dalam perancangan Hotel Resort kelas bintang lima (*****) di Kawasan Wisata Alam Jatinegara, Tegal.

Banyaknya kawasan wisata yang dikembangkan di Kecamatan Jatinegara membuat bertambahnya jumlah pengunjung lokal maupun non lokal yang memerlukan fasilitas akomodasi. Jumlah wisatawan yang bertambah juga dijadikan sasaran untuk memperkenalkan kembali Arsitektur Jengki.

Kata Kunci: Arsitektur Jengki, Tegal, Kecamatan Jatinegara, Hotel Resort

Abstract

*The Jengki architecture as the original style of the Indonesian architectural style and has been forgotten as the ages evolved, was applied in the design of a five star class (*****) Resort Hotel in the Jatinegara Nature Tourism Area, Tegal.*

The number of tourist areas developed in Jatinegara Subdistrict has increased the number of local and non-local visitors who need accommodation facilities. The increasing number of tourists was also targeted to reintroduce Jengki Architecture.

Keywords: Jengki Architecture, Tegal, Jatinegara District, Hotel Resort

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Judul Proyek

Menurut Pendit dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Pariwisata", Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar Resort ini. Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan wisatawan atas fasilitas yang terdapat di dalam sebuah kawasan hotel resort, maka dipilih kriteria hotel bintang lima (*****) untuk perancangan hotel resort ini. [1] Selain sebagai sarana akomodasi bagi para wisatawan, perancangan hotel Resort harus memperhatikan estetika dan kenyamanan dari segi arsitektur bangunan untuk menarik minat para wisatawan, salah satunya dengan menerapkan konsep arsitektur yang unik dan dapat memberi kenyamanan pada tiap bangunan pada kawasan hotel Resort tersebut.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu dibutuhkannya akomodasi sebagai fasilitas yang dapat mendukung majunya kawasan wisata di Kabupaten Tegal, khususnya di Kecamatan Jatinegara dengan konsep yang jarang ditemukan di daerah tersebut serta kenyamanan yang dibutuhkan wisatawan, maka penerapan konsep arsitektur jengki pada hotel resort diharapkan dapat menambah minat wisatawan, mampu memperkenalkan langgam asli arsitektur Indonesia yang pernah berjaya pada tahun 1950-1960 serta membantu penyelesaian permasalahan arsitektur dalam memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Tema : Arsitektur Jengki

Perancangan tugas akhir ini menerapkan arsitektur jengki pada bangunan-bangunan yang ada di dalam kawasan hotel resort, dikarenakan karakteristik pada tiap detail bangunan arsitektur jengki memiliki fungsi untuk menjamin kenyamanan pengguna bangunan sekaligus untuk memperkenalkan arsitektur jengki sebagai langgam asli arsitektur Indonesia. Dikutip dari laman situs Wikipedia, jengki adalah sebuah gaya

arsitektur modernis pascaperang yang berkembang di Indonesia setelah kemerdekaannya. Gaya ini terbilang laku di Indonesia antara akhir tahun 1950an hingga awal 1960an. Gaya jengki menggambarkan pengaruh baru Amerika Serikat pada arsitektur Indonesia setelah ratusan tahun kepemimpinan kolonial Belanda. Gaya ini dapat dianggap sebagai interpretasi tropis dari gaya rumah-rumah suburbia modernis Amerika pascaperang. Johan Silas, seorang arsitek Indonesia, berspekulasi bahwa gaya ini adalah ekspresi semangat kebebasan orang Indonesia, yang muncul pada arsitektur berbeda dari apa yang disukai orang Belanda.[2]

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah penerapan konsep Arsitektur Jengki untuk Kawasan Hotel Resort Desa Wisata Alam di Jatinegara, Kabupaten Tegal agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang sesuai dengan fungsi sebagai akomodasi penginapan, memberikan kenyamanan bagi wisatawan serta dapat dikenalkan kepada masyarakat sekitar dan wisatawan tentang langgam asli arsitektur Indonesia pada tahun 1950-1960?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Menyediakan fasilitas penginapan pada kawasan wisata alam dengan menggunakan gaya arsitektur yang unik supaya dapat menarik minat wisatawan serta memperkenalkan arsitektur jengki kepada masyarakat sekitar dan wisatawan.

1.3.2 Sasaran

- Wisatawan : Memperkenalkan gaya arsitektur jengki sebagai langgam asli arsitektur Indonesia.
- Masyarakat setempat : Memajukan perekonomian Desa dan menyediakan lapangan kerja bagi warga setempat.

1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Bangunan secara keseluruhan harus memperhatikan aspek fungsi dan konsep perancangan yang sesuai dengan lokasi dimana bangunan didirikan dan juga harus dirancang serta

dibangun sesuai dengan potensi lahan tempat bangunan akan didirikan.

1.5 METODE PEMBAHASAN

1.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

- Survei Lapangan
- Studi Banding
- Wawancara

1.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

- Metode Pengamatan tidak Langsung
- Studi Pustaka
- Metode Analisa

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek : Penerapan Arsitektur Jengki pada Perancangan Hotel *Resort* Kawasan Wisata Alam di Jatinegara, Kabupaten Tegal.
- Tema : Arsitektur Jengki.
- Sasaran : Wisatawan lokal dan non lokal.
- Lokasi : Mijen, Dukuhbangsa, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.
- Sifat Proyek : Fiktif.
- Luas Lahan : ±73000 m² (7.3 Ha)
- Fungsi Bangunan : *Resort and Cottage* (Tempat menginap)

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

2.2.1 Definisi Penerapan Arsitektur Jengki pada Perancangan Resort Kawasan Wisata Alam di Jatinegara, Kabupaten Tegal

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan.[3]

2.3 TINJAUAN TERHADAP KAWASAN WISATA ALAM

Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa pengertian kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Apabila dikaitkan dengan

pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan mengandalkan obyek atau daya tarik kawasan perairan.[4]

2.4 TINJAUAN TERHADAP HOTEL RESORT

hotel *Resort* merupakan kawasan penginapan yang terletak di pedesaan atau kawasan wisata yang jauh dari kota. Biasanya terletak di pegunungan, pantai, tepi danau atau tepi sungai.

2.5 TINJAUAN TERHADAP KECAMATAN JATINEGARA SEBAGAI KAWASAN WISATA ALAM DI KABUPATEN TEGAL

Saat ini, Kecamatan Jatinegara dikenal dengan kawasan wisata alam karena banyaknya desa yang memiliki wilayah dengan alamnya yang indah dan potensial untuk dijadikan tempat wisata. Banyak obyek wisata di Kecamatan Jatinegara yang mengalami kemajuan karena pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah setempat, antara lain yaitu: Wrayan View, Bukit Gumantung, Kali Rambut dan Waterpark Gunung Gantungan.

3.1 TINJAUAN TEORITIS ARSITEKTUR JENGKI

Arsitektur jengki adalah salah satu langgam pelopor arsitektur Indonesia pascakemerdekaan pada 1950-1960. Gaya ini lahir berlandaskan semangat penolakan terhadap arsitektur kolonial dan Indies oleh arsitek angkatan pertama Indonesia. Seper penolakan terhadap simetri atau bentuk-bentuk detail untuk pintu dan jendela.[5]

3.2 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR JENGKI

- Atap yang digunakan adalah atap berbentuk pelana atau atap miring dengan sudut kemiringan curam atau kurang dari 35°, hal ini berfungsi untuk mengoptimalkan aliran air saat hujan dan juga dapat memanfaatkan cahaya masuk ke dalam bangunan melalui dinding teringginya.
- Kanopi untuk penutup teras atau untuk menutupi suatu objek, berbentuk kurva yang melawan bentuk tegak lurus, hal ini

berfungsi sebagai pelindung barang-barang yang diletakkan di luar bangunan atau teras, serta mengatur masuknya cahaya matahari supaya tidak berlebihan.

3. Dinding bangunan dibuat miring condong ke depan atau ke samping sebagai perlawanan terhadap bentuk tegak lurus.
4. Terdapat krawang atau rooster dengan bentuk beragam (lingkaran, segi empat, belah ketupat, dll) sebagai ornamen bangunan serta tempat pertukaran udara (*cross ventilation*) supaya suhu di dalam ruang tetap sejuk.
5. Kusen jendela dan pintu tidak dibuat biasa, tetapi dikreasikan sedemikian rupa bentuknya, hal ini juga berfungsi sebagai pengatur masuknya cahaya serta meminimalisir cipratan air hujan terhadap kaca jendela.
6. Terdapat ornamen-ornamen pada fasad bangunan untuk mengisi kekosongan pada dinding gewel (pemasangan batu alam atau lukisan-lukisan geometris).
7. Ruang dalam ditata terbuka tanpa pembatas yang dapat memenuhi ruang, konsep seperti ini dapat membuat ruangan terasa lebih luas dan nyaman.
8. Terdapat teras atau beranda sebagai penanda sebelum memasuki pintu utama, sebagai salah satu jalur masuknya udara dan cahaya ke dalam ruang, serta sebagai ruang tunggu atau sirkulasi masuk menuju ruang dalam bangunan.

4.1 ANALISIS

4.1.1 Analisis Kebutuhan Luas Ruang

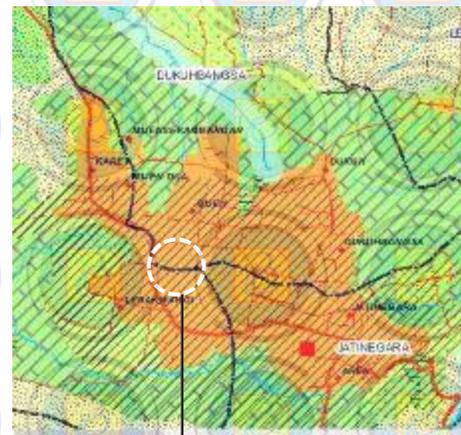
Tabel 4. 1 Analisis Luas Ruang

No	Ruang	Sifat Ruang	Luas (m ²)
1.	Kantor Bagian Depan	Publik	366.72
2.	R. Personalia	Semi Publik	237.156
3.	R. Karyawan	Semi Publik	384.288
4.	Klinik	Servis	80.4
5.	Masjid	Publik	256.272
6.	Mess Karyawan	Semi Publik	462.72
7.	House Keeping	Servis	117
8.	Restauran	Publik	932.856
9.	Bar Dan Café	Publik	115.368
10.	Pengelola Teknik Dan Maintenance	Servis	308.4
11.	Retail Area	Publik	342.384
12.	Function Room	Semi Publik	612.288
13.	Arena Olah Raga	Publik	876.72
14.	Arena Rekreasi	Publik	759
15.	Akomodasi Kamar	Privat	5432.544
TOTAL			11284.116

Sumber: Perhitungan Pribadi

3.3 Luasan Kebutuhan Ruang Luar

1. Total Kebutuhan Parkir:
 - o Parkir Tamu Menginap 184.5m²
 - o Parkir Tamu tidak Menginap 591m²
 - o Parkir Pengelola dan Karyawan
 $\frac{217.5}{100} \text{ m}^2 +$
Total 993 m²
 2. Total Kebutuhan RTH dan Taman RTH
 $= \text{KDH} \times \text{Luas Lahan}$
 $= \frac{20}{100} \times 73000$
 $= \mathbf{14600 \text{ m}^2}$
- Total Kebutuhan Parkir+Total Kebutuhan RTH dan Taman
 $= 993\text{m}^2 + 14600 \text{ m}^2$
 $= \mathbf{15593 \text{ m}^2}$



Lokasi

Gambar 4. 1 Peta Zonasi Wilayah Kabupaten Tegal

Tabel 4. 2 Analisis Jumlah Ruang Keseluruhan

Ruang	Luas (m ²)
Luas Ruang Dalam	11284.116
Luas Parkiran	993
Luas RTH dan Taman	14600
TOTAL	26877.600
Dibulatkan	26900

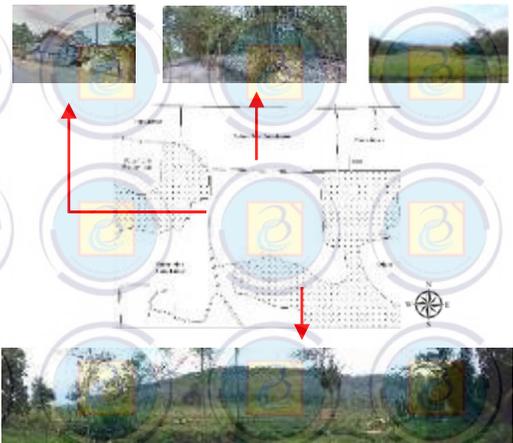
Sumber: Perhitungan Pribadi

4.1 KONSEP TAPAK

Lokasi site berada di lahan kosong yang berlokasi di Desa Mijen, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah dengan luas lahan sebesar 7.3 Ha.

Keterangan:

- Sisi Utara : Jalan Lokal dan Kebun
- Sisi Timur : Area Sawah
- Sisi Selatan : Area Sawah
- Sisi Barat : Jalan Arteri dan SMK Grafika

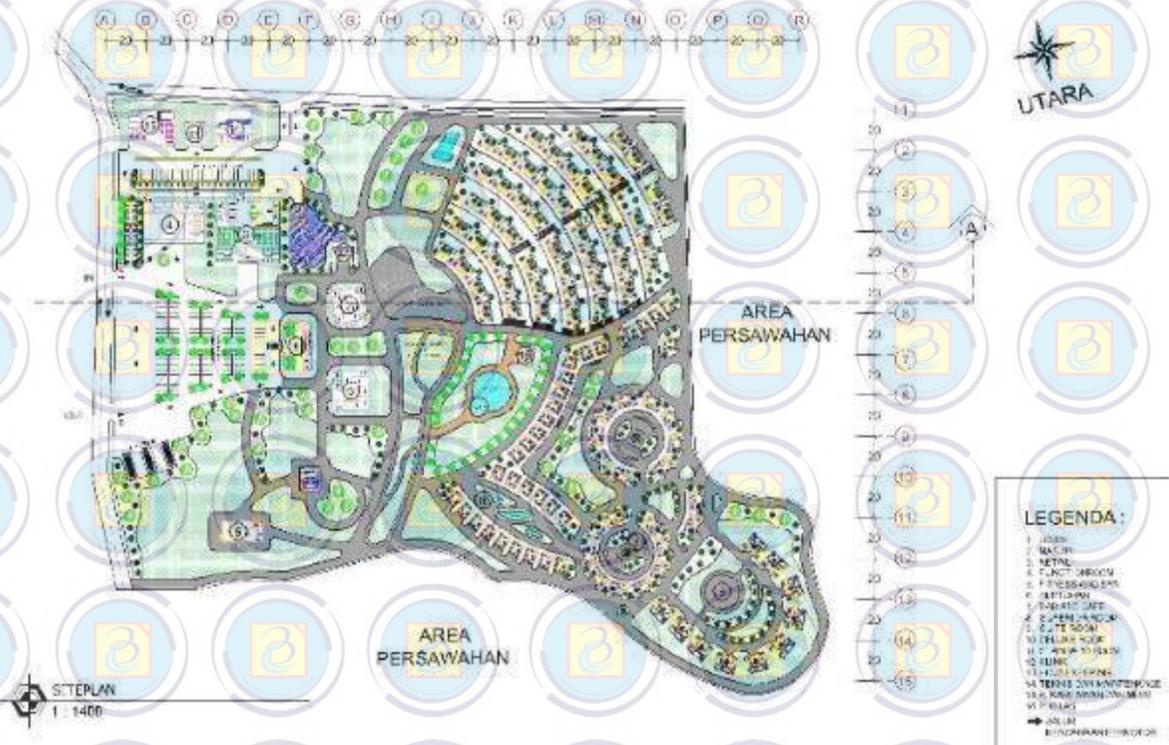


Gambar 4. 2 Kondisi Sekitar Site

4.2 KESIMPULAN

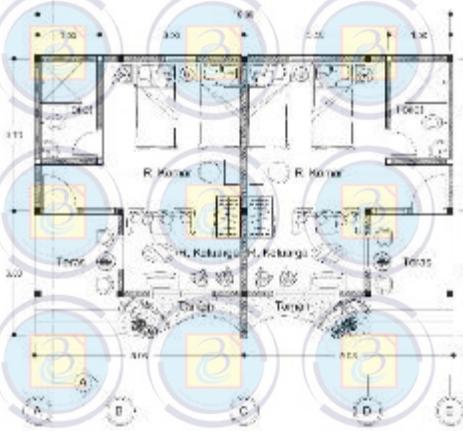
- o Bangunan secara keseluruhan harus memperhatikan aspek fungsi dan konsep perancangan yang sesuai dengan lokasi dimana bangunan didirikan.
- Konsep Arsitektur Jengki yang dirapkan pada perancangan hotel resort akan dimaksimalkan demi kenyamanan pengguna bangunan dan memadai sebagai hotel resort bintang lima.

4.3 KONSEP DESAIN
1. Siteplan

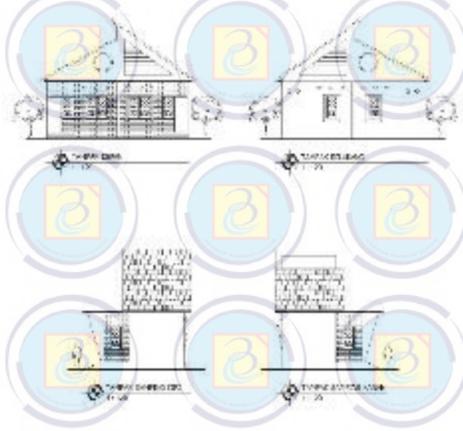


Gambar 4. 3 Site Plan

2. Cottage Tipe Standard

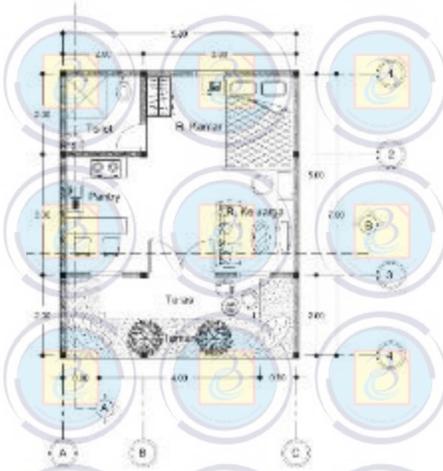


Gambar 4. 4 Denah Cottage Tipe Standard



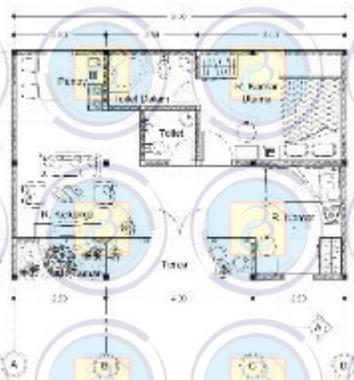
Gambar 4. 5 Tampak

3. **Cottage Tipe Deluxe**



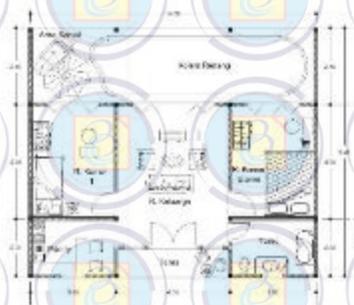
Gambar 4. 6 Denah Cottage Tipe Deluxe

4. **Cottage Tipe Suite**

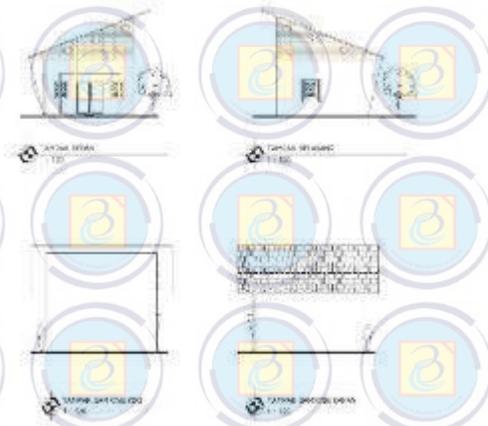


Gambar 4. 8 Denah Cottage Tipe Suite

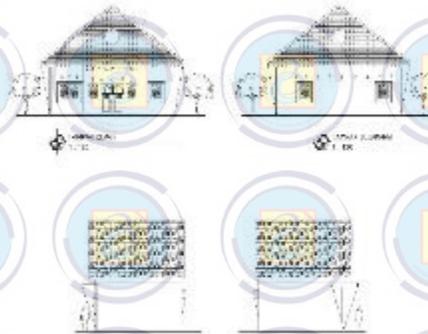
5. **Cottage Tipe Superior**



Gambar 4. 5 Denah Cottage Tipe Superior



Gambar 4. 7 Tampak



Gambar 4. 9 Tampak



Gambar 4. 4 Tampak

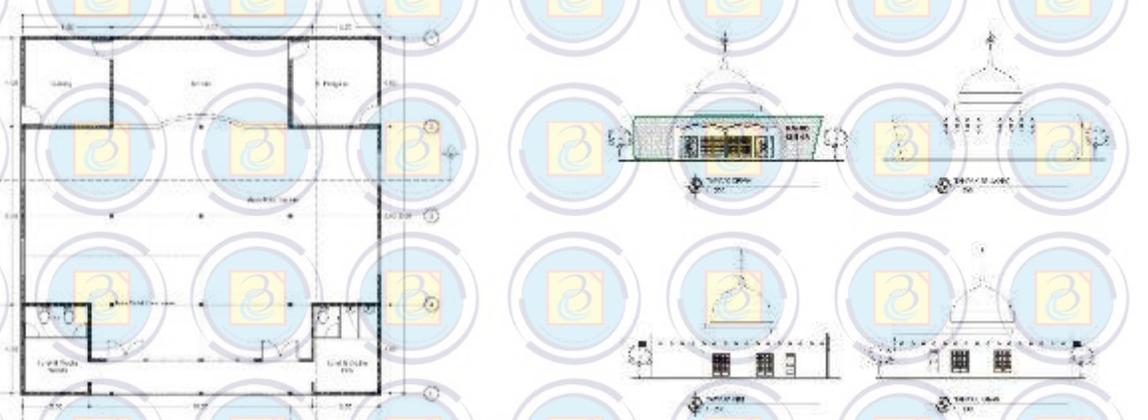
6. Lobby dan R. Pengelola



Gambar 4. 7 Denah Lobby dan R. Pengelola

Gambar 4. 6 Tampak

7. Masjid



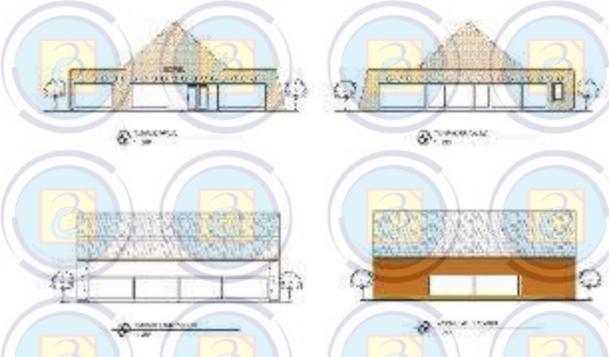
Gambar 4. 8 Denah Masjid

Gambar 4. 15 Tampak

8. Retail

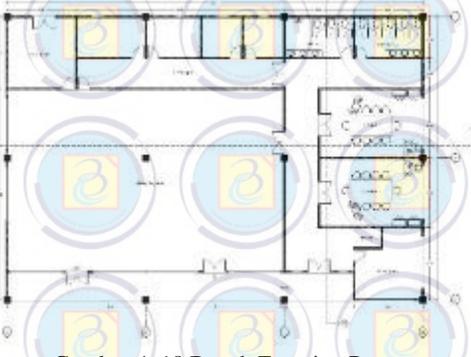


Gambar 4. 10 Denah Retail



Gambar 4. 9 Tampak

9. Function Room



Gambar 4. 18 Denah Function Room

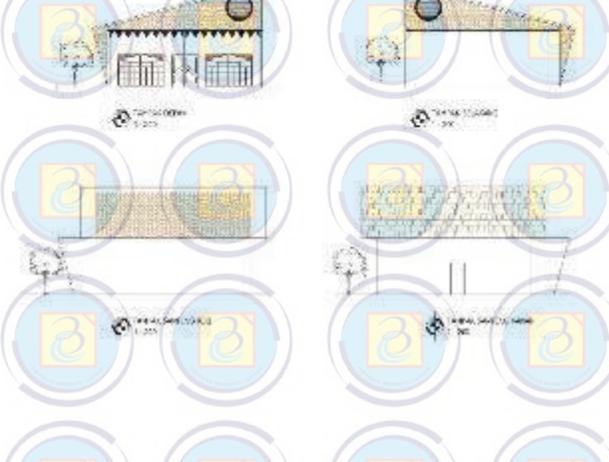


Gambar 4. 19 Tampak

10. Bar & Cafe

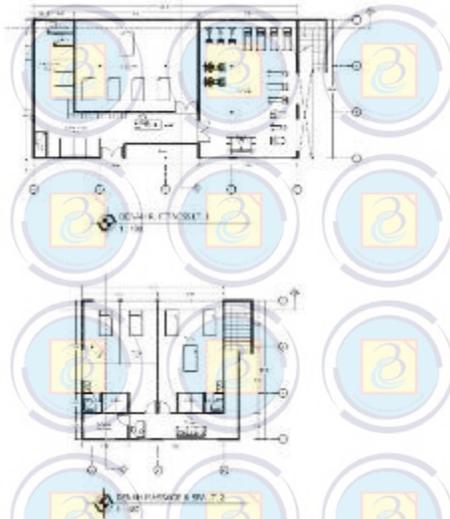


Gambar 4. 20 Denah Bar&Cafe

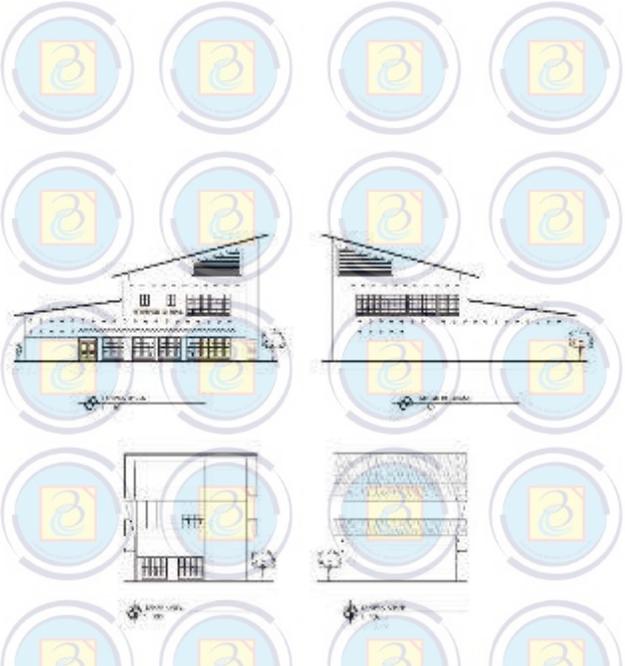


Gambar 4. 11 Tampak

11. **R. Fitness dan Massage & Spa**

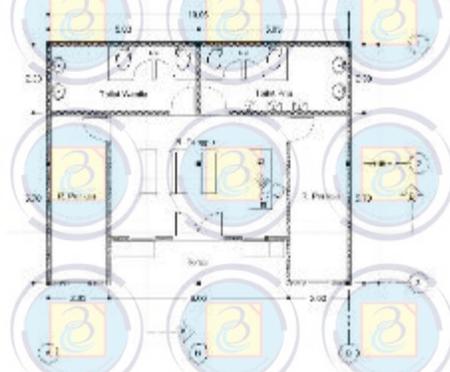


Gambar 4. 13 Denah R. Fitness & Massage & Spa

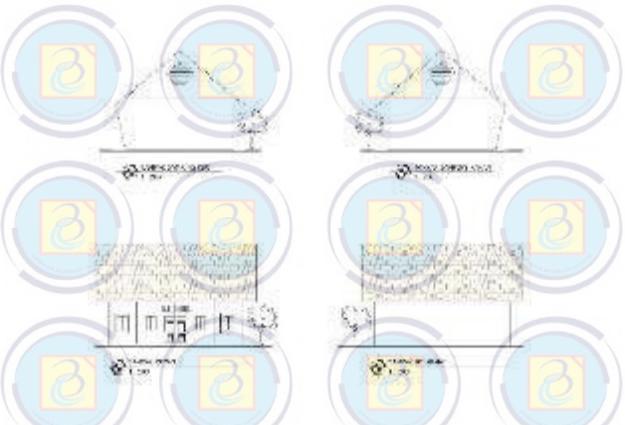


Gambar 4. 12 Tampak

12. **Klinik**

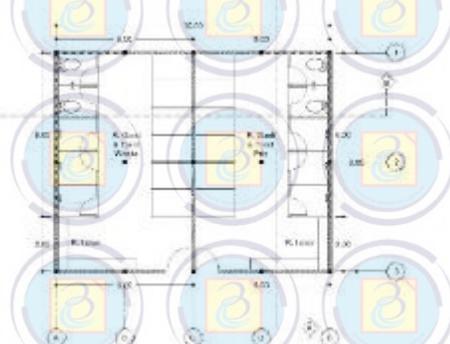


Gambar 4. 15 Denah Klinik

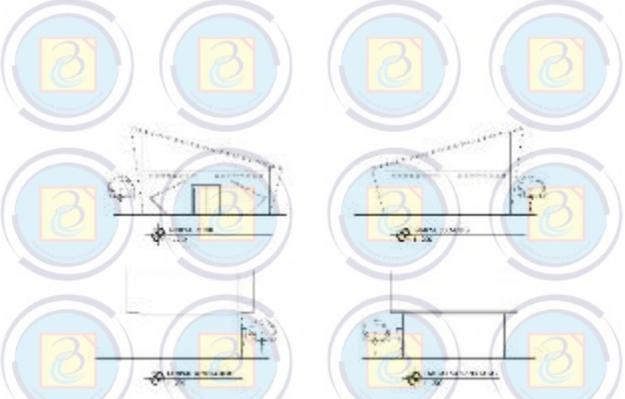


Gambar 4. 14 Tampak

13. **R. Bilas**

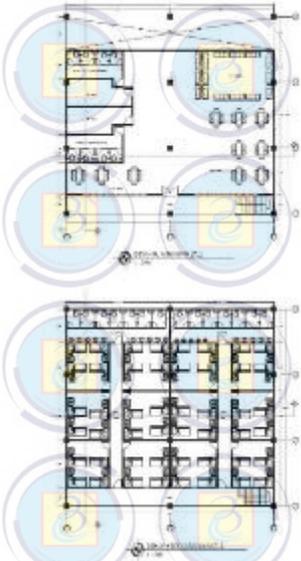


Gambar 4. 26 Denah R. Bilas

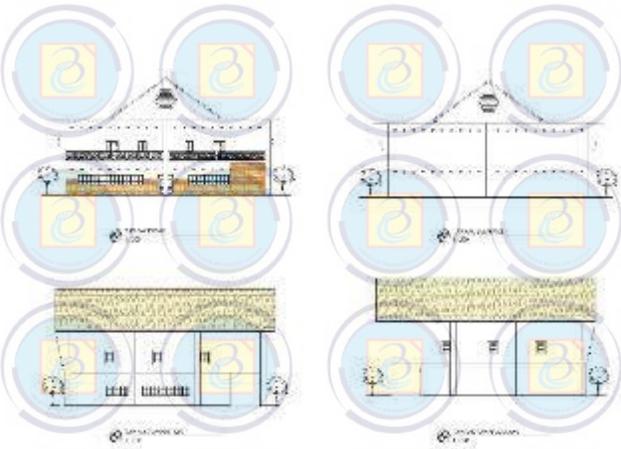


Gambar 4. 16 Tampak

14. Mess dan R. Karyawan



Gambar 4. 188 Denah Mess & R. Karyawan



Gambar 4. 179 Tampak

15. 3D Eksterior



Gambar 4. 30 Coottage Tipe Standard



Gambar 4. 31 Cottage Tipe Suite



Gambar 4. 32 Cottage Tipe Deluxe



Gambar 4. 33 Cottage Tipe Superior

16. 3D Interior



Gambar 4. 3419 Interior Lobby



Gambar 4. 35 Interior Restaurant Internasional



Gambar 4. 36 Interior Restaurant Arab



Gambar 4. 37 Interior Lounge

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999.
- [2] "Gaya jengki," *Wikipedia*. 2018.
- [3] My Little Ink, "Hotel Resort," *Wordpress*. [Online]. Available: <https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/>. [Accessed: 23-Mar-2019].
- [4] *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO.9 TENTANG KEPARIWISATAAN*. 2009.
- [5] Densus, "Rumah Jengki," *Deni Nusantara*. [Online]. Available: http://deni-nusantara.blogspot.com/2010/05/rumah-jengki_4550.html. [Accessed: 28-Mar-2019].